



Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NTGE pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Semester Ganjil MTs. AL-Ikhlas Mentigi

Haulid

Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail: 210401038.mhs@uinmataram.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-03 Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Cooperative Learning;</i> <i>NTGE.</i>	<p>This research has the effect of obtaining satisfactory learning outcomes through cooperative learning of the Ngroup To Group Exchange (NTGE) type in the Jurisprudence subject for class VII students of MTs.AL-Ikhlas Mentigi, namely by using Classroom Action Research with Subjects of Class VII Students of MTs.AL-ikhlas Mentigi with a total of 27 people with instruments that have been designed in two cycles and each cycle consists of four stages, namely: planning - action - observation - reflection. To get the results it is necessary to use quantitative data techniques and observation sheets. The collected data was analyzed and studied in such a way as to develop a descriptive analysis where the results obtained showed an increase in student learning activities with the results of initial reflections before the action was carried out with an average in cycle I can be said to be insufficient, namely 68.62 then there was an increase in cycle II of 80.03. So it can be concluded that the First Application of the Ngroup To Group Exchange (NTGE) learning model is the object of choice that is able to show the development of students' interests. Second, the application of the Ngroup to Group Exchange (NTGE) learning model directs directed and innovative learning. Third, the application of the Ngroup To Group Exchange (NTGE) learning model can direct student learning in showing changes in students' attitudes to be more caring and creative.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-03 Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pembelajaran Kooperatif;</i> <i>NTGE.</i>	<p>Penelitian ini berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>Ngroup To Group Exchange</i> (NTGE) pada mata pelajaran Fikih siswa kelas VII MTs.AL-Ikhlas Mentigi yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Subyek Peserta didik Kelas VII MTs.AL-ikhlas Mentigi dengan Jumlah 27 orang dengan Instrumen yang telah dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan – tindakan – observasi – refleksi. Untuk mendapatkan hasil maka perlu menggunakan tehnik data kuantitatif dan lembar observasi . Data yang terkumpul dianalisis dan dikaji sedemikian rupa dengan mengembangkan analisis deskriptif dimana hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan hasil refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata pada siklus I dapat dikatakan belum cukup yaitu sebesar 68,62 kemudian ada peningkatan dalam siklus II sebesar 80,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>Pertama</i> Penerapan Model pembelajaran tipe <i>Ngroup To Group Exchange</i> (NTGE) menjadi obyek pilihan yang mampu menunjukkan pengembangan minat peserta didik. <i>Kedua</i> Penerapan Model pembelajaran tipe <i>Ngroup To Group Exchange</i> (NTGE) mengarahkan pembelajaran yang terarah dan inovatif. <i>Ketiga</i> Penerapan Model pembelajaran tipe <i>Ngroup To Group Exchange</i> (NTGE) dapat mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam menunjukkan perubahan sikap siswa untuk lebih peduli dan kreatif.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu bagi kualitas peserta anak didik sehingga mempengaruhi arah kemajuan dan pengembangan pembelajaran di sekolah karena Untuk mencapai hal demikian maka pendidikan juga harus adaptif terhadap perkembangan zaman untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan penyempurnaan kurikulum. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta,

sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi apa dan bagaimana materi yang akan diperolehnya. Mereka belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka baca dan pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu direalisasikan dalam sikap dan tindakan kesehariannya. Siswa masih belum mampu memahami, mengenal dan belum dapat menggunakan sesuatu yang abstrak hanya terpokus kepada satu metode padahal mereka butuh

konsep-konsep yang menarik dan memberikan inovatif ke arah kemajuan dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Pendidikan memegang peranan yang jauh lebih berharga dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menciptakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang lebih baik agar peserta didik secara mandiri bisa mengembangkan potensi dirinya pada kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang mereka miliki. Dengan perkembangan kepribadian tersebut mereka dapat menunjukkan dan mengembangkan kemampuan watak kepribadiannya dengan tujuan mencerdaskan kehidupan berbangsa, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan itu, perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian guru diharapkan mampu mengkoordinir dan menciptakan kondisi belajar yang bermartabat sehingga siswa mampu dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan S. Degeng (2006) mengatakan, bahwa "*Belajar bagaikan air mengalir di sungai, sedangkan Mengajar bagaikan tukang bersih sungai agar air mengalir bebas hambatan*". Peranan guru sangat diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif sehingga menyenangkan, menantang dan memotivasi (I2M3) Pendapat tersebut sesuai pula dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 19 ayat 1 menyatakan: bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini pada umumnya masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi kepribadian yang masih belum menyentuh, dalam arti yang lebih substansinya bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan kurang

memberikan akses bagi siswa untuk berkembang.

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini kami mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan kurikuler yang diharapkan. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa ada kesempatan siswa untuk berinteraksi, bertukar pikiran dan berkolaborasi bersama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) siswa diberikan kesempatan untuk berperan ganda yakni sebagai siswa dan atau sebagai guru pembina. Selain itu siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam memecahkan masalah bersama dan membuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif, akuntabilitas individual dalam mengukur penguasaan materi pelajaran tiap kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian bersifat kualitatif merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian yang sukses dan bisa di andalkan dengan Tes sebagai instrumen dengan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk membantu mengukur dan dalam menjajaki keahlian kesesuaian keterampilan, pengetahuan, intlegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa di kelas, pada akhir siklus setiap siswa diberikan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Tes prestasi (*achievement test*) merupakan tes yang digunakan untuk mendapatkan pencapaian keahlian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran aktif. Bentuk tes yang digunakan adalah tes obyektif pilihan ganda dan tes uraian singkat. Materi tes memuat tentang kompetensi dasar bagaimana memahami materi yang sudah dipelajari. maka Hasil tes itu merupakan data

primer, dianalisis dan diolah sehingga mendapat suatu kesimpulan hasil belajar yang diperoleh siswa. disamping metode tes juga menggunakan metode observasi.

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengamati tingkah laku manusia yang dapat dilihat dengan mata, yaitu tingkah laku manusia dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2004: 88). Untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini peneliti juga menggunakan metode observasi dengan tujuan mendapatkan data yang berkenaan dengan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung msks Alat yang digunakan berupa lembar observasi sebagai data sekunder dalam mengetahui tingkat aktivitas dan motivasi belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 Siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diskripsi Hasil Siklus I

a) Perencanaan

Berdasarkan dari identifikasi masalah tentang masih rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dan pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM).
- 2) Menyusun derap pokok-pokok pembahasan dan mengembangkan skenario pembelajaran
- 3) Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
- 4) Menyusun tes hasil belajar, tes motivasi belajar dan lembar observasi
- 5) Membuat dan mengembangkan format penilaian dan format observasi.

b) Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Minggu ke IV pada Bulan September tahun 2022 di Kelas VII MTs.Al-Ikhlas Mentigi, pada tahapan ini dilaksanakan dalam proses Pembelajaran sekaligus Pelaksanaan Penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Apersepsi: mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pembelajaran

- 2) Menginformasikan tujuan dalam pembelajaran
- 3) Membagi kelompok secara acak dengan anggota 5-6 siswa dalam setiap kelompok.
- 4) Memberikan pertanyaan yang berbeda kepada setiap kelompok dan setiap kelompok membahas dan memberikan alasan.
- 5) Kegiatan diskusi kelompok dengan melakukan observasi terhadap kegiatan diskusi dan aktivitas siswa selama pembelajaran langsung.
- 6) Presentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok dan kelompok lain menanggapinya. Guru menilai hasil diskusi dan aktivitas siswa dalam presentasi. Menjelang akhir pertemuan guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 7) Pada akhir kegiatan (siklus I) guru membagikan tes kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa, sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang telah diberikan.

c) Hasil Pengamatan

Untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar dan keaktifan belajar siswa maka harus diadakan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru selalu mengadakan evaluasi dengan menggunakan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada proses kegiatan pembelajaran siswa.

d) Refleksi

Pada tahap selanjutnya dilaksanakan evaluasi tindakan meliputi evaluasi kerja siswa, kemampuan siswa serta jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus ini sangat terarah untuk memperoleh gambaran sehingga dapat mengetahui pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih terarah yang menghasilkan data yang valid selama proses pembelajaran berlangsung. Maka untuk hasil yang dicapai dalam siklus I baru mencapai rata-rata 68,62% dan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal masih perlu ditingkatkan. Dari hasil pengamatan selama siklus I

berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan, antara lain:

- 1) Beberapa siswa masih belum sepenuhnya mampu menunjukkan kemampuan secara maksimal, masih ada sebagian siswa yang hanya mengandalkan siswa lain.
- 2) Ada kelompok yang belum mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusinya, karena dari hasil presentasi dan diskusi yang dilakukan masih ada kekeliruan yang masih perlu bimbing.
- 3) Kesiapan siswa untuk memahami konsep pembelajaran masih kurang dan berbeda-beda, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih banyak siswa yang kurang tepat/belum sempurna.
- 4) Kurang adanya keberanian dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang dan dilaksanakan siklus II sehingga hasil belajar dapat memadai dan disempurnakan.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil Repleksi Siklus I, maka disusun rencana Pelaksanaan Siklus II Sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang akan di ajar
- 2) Menyusun pokok-pokok materi pembahasan selanjutnya
- 3) Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok
- 4) Menyusun tes pengukuran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu I bulan Oktober tahun 2022. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apersepsi: menyiapkan kondisi kelas yang kondusif, dilanjutkan dengan melaksanakan pre tes (tes awal).
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan
- 3) Membagi kelompok menjadi terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompok.

- 4) Menyampaikan masalah dan pertanyaan yang berbeda kepada setiap kelompok dan setiap kelompok membahas permasalahan tersebut,
- 5) Melaksanakan observasi sambil memberikan arahan serta bimbingan terhadap beberapa kelompok yang masih kurang mampu melaksanakan kegiatan diskusi.
- 6) Presentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok dan kelompok lain menanggapinya. Guru menilai hasil diskusi dan aktivitas siswa dalam presentasi.
- 7) Menjelang akhir dari kegiatan guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan

c) Hasil Pengamatan

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas serta motivasi belajar siswa maka peneliti mengamati dan membina secara langsung pada saat proses pembelajaran dan kemudian mengadakan tes motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Pada akhir Pelaksanaan siklus peneliti mengadakan evaluasi dengan menggunakan lembar tes untuk mengukur sejauhmana hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah diajarkan.

d) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan tindakan hasil evaluasi dan observasi sebagai penentuan pada siklus II, hasil yang dicapai dengan rata-rata 80,03 dan tingkat aktivitas siswa mencapai rata-rata tinggi, penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II

3. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah siswa kelas VII berjumlah 27 orang diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 68,62. Nilai rata-rata diperoleh dari hasil analisis data dengan rumus:

$$\text{Rata - rata kelas (M)} : M = \frac{\sum X}{N}$$
$$\text{Rata - rata kelas (M)} : M = \frac{2745}{40}$$
$$M = 68,62$$

Dari hasil penelitian dalam siklus I, dengan hasil refleksi awal hanya mencapai rata-rata 68,62 dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih minim dan

perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan pembelajaran itu menuntut adanya pembelajaran kooperatif kembali pada siklus II, dengan melaksanakan perbaikan dan pembinaan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang dikaji didiskusikan, selanjutnya memotivasi dan membimbing kelompok siswa yang kurang mampu dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat serta dapat membuat kesimpulan. Dari data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,03, ini berarti bahwa perolehan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang nilai rata-rata siklus I dengan siklus II sebesar $(80,03 - 68,62) = 11,41\%$, lebih baik jika dibandingkan dengan rentang nilai rata-rata sebelum siklus dengan siklus I sebesar $(68,62 - 63,50) = 5,12\%$. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NTGE menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari 68,62 menjadi 80,03. ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih siswa kelas VII MTs., Al-Ikhlas Mentigi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) dapat meningkatkan hasil belajar Mapel Fikih siswa kelas VII MTs. Al-Ikhlas Mentigi dengan adanya peningkatan aktivitas belajar ditemukan prosentasi dari setiap siklus sebagai berikut ; (1) Siklus I dihasilkan nilai $(68,62 - 63,50) = 5,12\%$ (2) Siklus II dihasilkan nilai rata-rata $(80,03 - 68,62) = 11,41\%$, maka prosentasi peningkatan dari siklus I ke Siklus II dari 5,12 % menjadi 11,43%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas, maka kami sampaikan saran sebagai berikut:

1. Senantiasa berupaya menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan

hasil belajar siswa dan aktivitas serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE).

2. Senantiasa melakukan Inovasi teknologi pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Ngroup To Group Exchange* (NTGE) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Khususnya lembaga pendidikan formal agar mendorong dan memotivasi siswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya supaya lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Agus Sudjimat, 2004. *Metodelogi Penelitian*, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Degeng I Nyoman S, 2006. *Teori dan Konsep Belajar*, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Depdiknas, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Dirjen PDM
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Khusus Sistem Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Dirjen PDM.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Mendiknas.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Indrawati dan Maman Wijaya, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PPPG IPA Depdiknas.
- Killen, Roy. 1998. *Efektive Teaching Strategies*, Katoomba NSW: Social Science Press

- Muslimin Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- Netra, Ida bagus, 1983. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Biro Perbitan FKIP Unud
- Pramudjono, 2001, *Statistik Dasar Aplikasi Untuk Penelitian*, Samarinda; FKIP Universitas Mulawarman
- Saiful Bahri Djamarah, DKK., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardjono dan Rufi'i, 2006. *Metodelogi Penelitian*, Surabaya: Program Pascasarjana UNIPA.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W., 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana
- Sudjana, N., 2002, *Penilaian Hasil Belajar, Bandung*; Remaja Rosdakarya
- Suhartanti, D., 2008, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas VI SD/MI*, Jakarta ; Pusat Perbukuan
- Trianto, 2007. *Pembelajaran Inovatif berorientasi knstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wasty Soemanto, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Zainal Aqib, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.